

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRILAKU
KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DESADANGER
KECAMATAN MASBAGIK**



RANA ILHAM PRATAMA
113119019

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi Atas Nama Rana Ilham Pratama NIM. 113119019 dengan Judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Danger Kecamatan Masbagik".
Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



18-09-22

Ns. Anatun Aupia, MSN
NIDN. 0818069001

Pembimbing II

Tanggal



18-09-22

Baiq Fina Farlina, M. Pd
NIDN. 0826098503

Mengetahui
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Ketua



Ns. Dina Alfiana Ihwani, M.kep
NIDN: 0808038801

ABSTRAK

HUBUNGAN HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DESA DANGER KECAMATAN MASBAGIK

Rana Ilham Pratama¹, Anatun Aupia², Bq Fina Farlina³

Latar Belakang : Prevalensi konsumsi minuman beralkohol tampak tinggi pada yang berpendidikan SMP dan SMA. Berdasarkan data kementerian kesehatan republik Indonesia tahun 2014, tercatat sebanyak 434 pasien rawat inap di rumah sakit dengan masalah gangguan mental dan perilaku yang disebabkan penggunaan alkohol. Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian anak, karena dalam keluarganya anak yang pertama kali mengenal dunia ini. asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial.

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Danger Kecamatan Masbagik

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross section*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan jumlah remaja dan orang tua sebanyak 86 orang dan teknik pengambilan sampel yaitu *accidentdal sampling*. Data yang diolah menggunakan statistik uji *spearman*

Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku konsumsi minuman keras pada remaja dalam kategori sedang (41.9%) dan pola asuh orang tua sebagian besar dalam kategori otriter (43%). Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rank* dengan $p\text{ vaule} = 0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak

Simpulan : Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Danger Kecamatan Masbagik

Kata Kunci : pola asuh orang tua, perilaku konsumsi minuman keras

Kepustakaan : 34 jural (2012-2022) 2 buku

halaman : 52 halaman

¹mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERN AND ALCOHOL CONSUMPTION BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN DANGER VILLAGE, MASBAGIK DISTRICT

Rana Ilham Pratama¹, Anatun Aupia², Bq Fina Farlina³

Background : The prevalence of consumption of alcoholic beverages appears to be high among those with junior and senior high school education. Based on data from the Ministry of Health in 2014, there were 434 hospitalized patients with mental and behavioral problems caused by alcohol use. Parenting is a parenting method or method used by parents so that their children can grow into socially mature individuals.

Purpose: The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and alcohol consumption behavior in adolescents in Danger Village, Masbagik District

Methods : This research uses a type of quantitative research using a cross sectional approach. Data collection used a questionnaire, with a total of 86 teenagers and parents and the sampling technique was accidental sampling. The data were processed using the Spearman test statistic

Results : This study shows that most of the behavior of consuming alcoholic beverages in adolescents is in the moderate category (41.9%) and parenting styles are mostly in the authoritarian category (43%). This study shows the results of statistical tests using Spearman rank with $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$ this shows that H_a is accepted H_o is rejected

Symptoms : This study can be concluded that there is a relationship between parenting parents and alcohol consumption behavior in adolescents in Danger Village, Masbagik District.

Keywords: Parental Pattern Of Behavior, Alcohol Consumption Behavior

Bibliography: 34 Journals (2012-2022) 2 books

Pages: 52 Pages

¹Nursing student, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3}Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Budaya meminum minuman keras telah ada sejak zaman batu, atau sekitar 10000 tahun sebelum masehi. Saat itu, di berbagai penjuru dunia mengenal apa yang disebut minuman keras, masyarakat menamai minuman keras tergantung dari bahan, kegunaan, serta kadar minuman alkohol itu sendiri

WHO (2016) menyebutkan bahwa sebanyak 61,7% populasi di seluruh dunia pernah meminum alkohol yang menyebabkan sekitar 3,3 juta kematian atau 5,9% dari seluruh kematian di seluruh dunia, Angka itu setara dengan 1 dari 20 kematian di dunia disebabkan oleh konsumsi alkohol. Lebih dari 75 persen kematian akibat alkohol terjadi pada pria. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2014 prevalensi konsumsi minuman beralkohol selama tiga bulan terakhir pada rentang usia 15-24 tahun yaitu sebesar 33,7% (perempuan 35%, laki-laki 32,2%).

Penyimpangan perilaku remaja terhadap minuman keras merupakan pemandangan yang sudah biasa ditemui, dan lebihnya seperti sudah membudaya disetiap kalangan bahkan setiap lapisan masyarakat. Sebagai contohnya di negara-negara barat seperti Amerika Serikat, 90% dari seluruh populasi penduduknya pernah meminum alkohol dan 60-70% diantaranya menjadi peminum alkohol tetap hingga saat ini

(Soetjiningsih, 2004). Dan dari seluruh populasi di dunia ini tercatat 40% mengalami permasalahan temporer yang terdiri dari 20% merupakan penyalahguna alkohol dan 20% lagi mengalami ketergantungan terhadap alcohol (Anugraheni, 2019)

Hal ini terjadi karena remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik psikis dan psikososial. Remaja adalah seorang idealis artinya remaja memandang dunianya seperti apa yang diinginkannya bukan sebagaimana adanya.

Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian anak, karena dalam keluargalah anak yang pertama kali mengenal dunia ini. Anak sering mencontoh perilaku orang tua atau yang dituakan dalam keluarga, dalam kehidupannya sehari-hari, karena memang didalam keluargalah anak pertama kali mengenal pendidikan. Pola asuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik kesehatan, sosial, dan agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Yuliana & Kadir 2019)

Pola asuh orang tua juga sering dikenal sebagai gaya dalam memelihara anak atau membesarkan anak mereka selama mereka tetap memperoleh

keperluan dasar yaitu makan, minum, perlindungan, dan kasih sayang. Santrock (2002) mengatakan yang dimaksud dengan pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial. (Mukrobin, 2017)

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Danger Kecamatan Masbagik

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode deskriptif korelasional dengan desain *cross sectional*

Pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Insidental / Accidental Sampling. Menurut Sugiyono, (2016) Sampling Insidental / Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Penelitian ini menggunakan 2 instrumen penelitian yaitu kuesioner Pola Asuh Orang Tua dan kuesioner Perilaku Mengkonsumi Msi Minuman Keras Pada Remaja.

Untuk menguji hubungan dari kedua variable yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan

teknik korelasi tata jenjang atau *rank correlation* atau disebut juga dengan uji *spearman rank*

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum tempat penelitian

Desa Danger merupakan Desa yang berstatus Maju. Luas wilayah Desa Danger adalah 296.30 Ha., Adapun Desa Danger secara administratif terdiri dari 9 Dusun diantaranya : Danger Utara, Danger Selatan, Montong Sager, Bengkaung, Jontak, Peresak, Repok Raden, Semat dan Montong Agung. Sedangkan Berdasarkan data administrasi kependudukan Per tanggal 31 Desember 2019.

2. Karakteristik responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Remaja berdasarkan umur dan pendidikan Terakhir di Desa Danger Kecamatan Masbagik pada bulan mei 2023

N	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Umur	Remaja	15	17.4 %
			16	18.6 %
			17	16.3 %
			18	19.8 %
			19	27.9 %
Jumlah			86	100%
2	Pendidikan Terakhir	SMP	9	10.5 %
		SMA	63	73.3 %
		MAHASISWA	14	16.3 %
		Jumlah	86	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah responden remaja dengan karakteristik usia terbanyak pada usia 19 tahun sebanyak 24 orang (27.9%). Kemudian karakteristik pendidikan terakhir terbanyak pada kategori SMA sebanyak 63 orang (73.3%)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Orang tua responden berdasarkan umur dan pendidikan Terakhir di Desa Danger Kecamatan Masbagik pada bulan Mei 2023

No	Karakteristik Orang Tua	Kategori	Frekuensi	Persent %
1	Umur	30-45	48	55.8 %
		46-60	32	37.2 %
		61-75	6	7%
Jumlah			86	100 %
2	Pendidikan Terakhir	SMP	21	24.4 %
		SMA	42	48.8 %
		MAHASI	23	26.7 %
		SWA		%
Jumlah			86	100 %

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah responden orang tua, dengan karakteristik usia terbanyak yaitu 30-45 tahun (55.8%) dan pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA (48.8%)

pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA (48.8%)

a. Pola Asuh orang Tua

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden pola asuh orang tua di desa danger kecamatan Masbagik pada bulan mei 2023

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase %
1	Demokratis	28	32.6%
2	Otoriter	37	43%
3	Permisif	21	24.4%
Jumlah		86	100)

Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) pola asuh orang tua dalam kategori Otoriter (43%) sebanyak 37 orang dan paling sedikit pada pola asuh permisif (24.4%) sebanyak 21 orang.

b. Perilaku Konsumsi

Minuman Keras

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi perilaku konsumsi minuman keras di Desa Danger Kecamatan Masbagik pada bulan mei 2023

No	Perilaku Konsumsi Minuman Keras	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	23	26.7%
2	Sedang	36	41.9%

3	Rendah	27	31.4%
	Jumlah	86	100%

Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (41,9 %) perilaku konsumsi minuman keras pada remaja berkategori sedang sejumlah 36 orang, dan terendah dengan kategori tinggi (26.7%) sebanyak 28 orang.

3. Data Khusus

Tabel 4.4 Tabel *crosstabs* Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Dander Kecamatan Masbagik. pada bulan Mei 2023

Pola Asuh Orang Tua	Konsumsi Minuman Keras						Total	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Demokratis	0	0	18	29	10	11	28	32
Otoriter	6	8.8	15	22.3	16	23.5	37	43
Permisif	17	25	3	4.1	1	1.47	21	24
			Total				86	100

Tabel 4.4 menunjukkan pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku konsumsi minuman

keras tinggi yaitu sebanyak 0, sedang sebanyak 18 (29%) orang dan kategori rendah 10 (11,6%). Pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku konsumsi minuman keras kategori tinggi sebanyak 6 (8,8%), sedang 15 (22,3%) dan kategori rendah sebanyak 16 (23,5%). Pola asuh orang tua permisif dengan perilaku konsumsi minuman keras tinggi yaitu sebanyak 17 (25%), sedang sebanyak 15 (22.3%) dan kategori rendah (1.47%)

Tabel 4.5 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Dander Kecamatan Masbagik. pada bulan Mei 2023

Variabel	n	r	p value
Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Minuman Keras	86	0.502	0.000

Berdasarkan tabel 4.5 Dari hasil uji statistik rank spearman diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05

atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Danger Kecamatan Masbagik. Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja dilihat pada kolom $r = .502$ yang artinya ada hubungan yang kuat antara kedua variable.

Pembahasan

1. Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Perilaku konsumsi alkohol seseorang adalah hasil dari mempelajari kebiasaan dan teman sebaya yang terbiasa dan menawarkan konsumsi alkohol. Konsumsi alkohol pada remaja tetap menjadi sumber bahaya utama yang dapat dicegah secara global (Degenhardt, et al 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 Perilaku Konsumsi Minuman Keras dikategorikan menjadi tiga kelompok, dengan kategori tinggi 26.7%, sedang 41.9% dan rendah 31.4

Peneliti berasumsi ada beberapa Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi minuman keras pada remaja, seperti usia responden yang keseluruhan merupakan remaja usia 15-19 tahun Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dan sedikit dengan keluarga (Papalia dkk, 2009). Remaja lebih

sering bermain dengan temannya dan jarang berada di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Cipto dan Kuncoro (2010) dalam penelitiannya menerangkan bahwa konformitas terhadap kelompok juga merupakan salah satu faktor sosial dan kultural yang menyebabkan perilaku minum alkohol. Tekanan yang berupa ajakan maupun paksaan membuat subjek sungkan untuk menolak ajakan mengonsumsi minuman beralkohol yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya

Pendidikan akhir dari responden yang lebih banyak pelajar menengah juga menjadi faktor masih tingginya perilaku konsumsi minuman keras. pendidikan kesehatan terkait penyalahgunaan minuman keras pada sekolah sekolah harus lebih ditingkatkan kembali, untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya konsumsi minuman keras. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Frank (2008) dalam Nugroho (2013) yang menyatakan Pentingnya pelatihan yang lebih besar untuk terus menurunkan angka pengguna alkohol, dimana faktor pengetahuan remaja dianggap dapat mengurangi keinginan untuk mengonsumsi minuman keras

Implikasi yang dapat dilakukan untuk menekan perilaku konsumsi minuman keras yaitu dengan meningkatkan pengetahuan

remaja tentang bahaya minuman keras baik dilakukan guru disekolah maupun orang tua dirumah. Notoatmodjo (2010) mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), sehingga menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

2. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sebagian besar merupakan otoriter (43%) demokratis 32.6% dan permisif (24.4%)

Peneliti berasumsi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain pendidikan dan pengetahuan orang tua, seseorang yang berpendidikan tinggi diyakini mempunyai pengetahuan yang baik sehingga lebih mengerti bagaimana mengasuh anak, demikian sebaliknya. Orang tua yang cenderung membiarkan dan menuruti apa saja kemauan dari anaknya tanpa memberikan pengarahan dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosionalnya. Semakin buruk kecerdasan emosional seseorang maka semakin buruk keterampilan dalam menilai dan memilah perilaku yang benar atau salah

ataupun juga buruk dalam menghargai perasaan diri sendiri atau orang lain. Sehingga perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari cenderung negatif dan dapat menjadi potensi berulang untuk menjadi kenakalan (Wulanningrum, 2009) dalam (Rosyidah, 2019)

Penelitian lain dilakukan oleh Majid tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di Smpn 1 Silo Kabupaten Jember yang dilakukan kepada 54 siswa didapatkan hasil siswa yang mempersepsikan pola asuh orang tuanya demokratis berjumlah 35 orang (64,8%), diikuti pola asuh otoriter berjumlah 12 orang (22,2%), permisif berjumlah 4 orang (7,4%), dan campuran berjumlah 3 orang (5,6%). Mengacu pada hasil tersebut, terlihat bahwa persepsi pola asuh yang dominan adalah demokratis dan otoriter. Baumrind, (1971) dalam Hartaty (2013) berpendapat bahwa pola asuh otoriter bersifat menghukum dan membatasi, dimana orang tua sangat memaksakan remaja mengikuti dan menghormati usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tuanya, serta komunikasi tertutup, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara verbal

Orang tua dengan pola asuh permisif tidak pernah berperan dalam kehidupan

anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola ini disukai oleh anak (Petranto, 2005) dalam (Haryanti, 2019),

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Danger Kecamatan Masbagik.

Berdasarkan hasil analisa dari hasil penelitian di dapatkan bahwa nilai korelasi sebesar 0.502 dan p value = 0,000. Dari hasil analisis Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras dapat diketahui bahwa p value = 0,000 < $\alpha=0,05$ yang artinya hipotesa dalam penelitian ini diterima dimana secara statistic ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua yang sebagian besar merupakan pola asuh otoriter (43%) dan pada remaja perilaku konsumsi minuman keras sebagian besar dalam kategori sedang (41.9%). Dilihat dari kuat lemahnya hubungan yang didapat dari hasil pengolahan data, maka nilai 0.502 berarti ada hubungan yang kuat antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja.

Pada table 4.5, orang tua dengan pola asuh permisif tingkat perilaku konsumsi minuman keras paling banyak yaitu (25%) dibandingkan dengan pola asuh demokratis (0%) dan otoriter (8.8%) peneliti berasumsi hal ini disebabkan karena orang tua terlalu membebaskan anak untuk bergaul dan menentukan hidupnya sendiri, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Majid (2017) menyatakan dari 4, orang 50% diantaranya dengan tingkat kenakalan remaja sedang, dan 50% rendah.

Permisif adalah pola asuh dimana orang tua membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan, yang bisa mengakibatkan mereka tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan kemauan mereka dituruti. (Setiyana, 2018), kebebasan tersebutlah yang mendorong remaja melakukan kegiatan mengkonsumsi minuman keras.

Berbanding terbalik pada orang tua dengan pola asuh otoriter (47%) perilaku remaja dalam mengkonsumsi minum keras paling banyak dalam kategori rendah (23.5%), sejalan dengan penelitian yang dilakukan Majid, yang menyatakan pada 12 orang (22,2%), dengan kenakalan remaja rendah 8 orang (66,7%), sedang 4 orang (33,3%).

Asumsi ini didukung oleh pendapat Fadilah (2018) yang berpendapat pola asuh otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat (Saputra & Sawitri, 2015).

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, asumsi ini sejalan dengan hasil penelitian Solina (2018) tentang Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki, yang hasilnya menyatakan sebanyak 77 (51,3%) remaja sebagai peminum beralkohol dengan peran orang tua yang cukup dan kurang, sebanyak 43 (28,7) remaja sebagai peminum alkohol dengan peran orang tua yang baik sedangkan remaja yang bukan peminum beralkohol memiliki peran orang tua cukup dan kurang sebanyak 21 (14,0%) remaja dan remaja bukan peminum beralkohol tetapi peran orang tua baik sebanyak 9 (6,0%) remaja.

Peran orang tua merupakan salah satu aspek yang penting agar remaja dapat mengatasi masalah atau stres (Santock, 2013). Orang tua harus memberikan pengertian melalui cara-cara yang dewasa, memberikan

dukungan atau motivasi yang positif untuk menunjang keberhasilan akhlak remaja (Soekanto, 2014).

Hurlock (2010) mengatakan mengkonsumsi minuman keras merupakan lambang pergaulan bagi mereka, sehingga menjadikan perilaku mengkonsumsi minuman keras sebagai suatu tuntutan pergaulan bagi mereka. Kemudian mempengaruhi teman untuk mengkonsumsi minuman keras, dan bagi remaja yang merokok dan mengkonsumsi alkohol merupakan lambang kematangan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Persentase pola asuh orang tua dari hasil penelitian menyatakan kategori terbanyak berada pada kategori otoriter 43% %
2. Persentase perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Danger Kecamatan Masbagik dari hasil penelitian menyatakan kategori terbanyak berada pada kategori sedang 41.9%
3. Ada hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Danger Kecamatan Mabagik dengan hasil uji p -value sebesar 0,000, atau berarti nilai p -value $< \alpha$ (0,05)

2. Saran

Dari hasil penelitian Agar dapat memberikan Pola asuh yang baik kepada anak dan dapat mengontrol perilaku remaja agar tidak

mengonsumsi minuman keras

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Anisa, R. D. (2020). PENEKAKAN HUKUM PENYALAH GUNAAN MINUMAN KERAS OLEH ANAK DI WILAYAH KABUPATEN TEMANGGUNG (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Bahynurey Lito, M., & Uyun, Z. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Alkohol pada Remaja Akhir di Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Cahayani, F., & Muis, T. (2016). Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012 – 2014. *Jurnal BK UNESA*, 6(6), Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/252324/perilaku-mengonsumsi-minuman-beralkohol-pada-mahasiswa-fakultas-teknik-universit>.
- Dewi, C. (2019). Pengaruh Karakter, Pola Asuh dan Masalah Orangtua Terhadap Perilaku Anak Di Sekolah. *Al-Fikru: Jurnal Ilmi*
- Ekawati, A. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh dengan Anak yang Berkonflik Hukum di Bapas Kelas I Bandung. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 2(1), 17-26.
- Elopore, Y. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Konsumsi Minuman Keras Pada Siswa/I Kelas Xi Sma Pgrl Perumnas Iii Waena Kota Jayapura (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan).
- Febrianto, F., & Netashia, K. (2021). CONSERVATION OF COCONUT TREE sap (COCOS NUCIFERA) BASED ON THE IMPACT ON HEALTH AND THE WAY OF PRODUCTION IN TAROK VILLAGE, SUB-DISTRICT 2 X 11 KAYU TAMAN. *SEMESTA: Journal of Science Education and Teaching*, 4(2), 93-99.